

BAB II

GAMBARAN UMUM

2.1 Kondisi Transportasi

2.1.1 Lalu Lintas Jalan

Kondisi transportasi memiliki peran penting pada kemajuan suatu daerah, karena jika suatu daerah memiliki kondisi transportasi yang baik maka meningkatkan aksesibilitas perpindahan barang atau orang serta berpengaruh besar pada segi distribusi barang dan jasa.

Kabupaten Majalengka memiliki pergerakan lalu lintas yang sangat dipengaruhi aktivitas penduduk setempat yang dilakukan setiap harinya, seperti aktivitas berangkat-pulang kerja, bersekolah, berbelanja, ibadah, sosial, dan lainnya. Dari data yang didapat selain pergerakan internal- internal, Kabupaten Majalengka pun mengalami pergerakan internal- eksternal, lalu terdapat juga pergerakan eksternal-internal, dan juga dilalui pergerakan eksternal-eksternal. Pada Kabupaten Majalengka sendiri memiliki zona- zona tarikan besar karena memiliki tata guna lahan yang menarik pergerakan masyarakat ke zona tersebut, seperti perkantoran, sekolah, Pertanian, pertokoan, pasar, dan daerah industri.

Pada sistem angkutan umum di Kabupaten Majalengka terdapat pelayanan angkutan umum dalam trayek dan tidak dalam trayek, untuk angkutan umum dalam trayek terdapat 18 trayek yang masih aktif melayani masyarakat untuk beraktivitas ke tempat tujuan ataupun kembali ke rumah. Pada Kabupaten Majalengka terdapat 6 terminal yang beroperasi, dan semua terminal tersebut adalah terminal tipe C.

2.1.2 Prasarana

Dilihat dari karakteristik jaringan jalannya, Kabupaten Majalengka mempunyai pola jaringan jalan radial, di mana jaringan jalan tersebut mempunyai aksesibilitas yang cukup tinggi, sehingga banyak jalur alternatif yang dapat di gunakan. Jaringan jalan di Kabupaten Majalengka memiliki tiga jenis status jalan yaitu jalan nasional, jalan provinsi, dan jalan kota. Untuk segi fasilitas perlengkapan jalan itu sendiri terdiri dari rambu, marka dan lampu penerangan jalan umum di Kabupaten Majalengka tergolong kurang berfungsi dengan baik.

Pada jalan kota umumnya sudah baik mengenai fasilitas perlengkapan jalan, namun pada jalan yang jauh dari pusat kota terdapat lampu penerangan jalan yang mati, rambu jalan yang memudar, serta rambu jalan yang tidak memadai. Sama dengan Fasilitas pejalan kaki di Kabupaten Majalengka, sudah cukup baik di pusat kota namun tidak dengan jalan yang jauh dari pusat kota.

Kondisi infrastruktur transportasi darat di Kabupaten Majalengka dapat diamati dari keadaan fasilitas jalan serta kondisi Terminal dan Halte. Prasarana transportasi di wilayah tersebut didukung oleh adanya halte-halte yang berfungsi sebagai tempat persinggahan sementara bagi penumpang yang ingin berganti moda transportasi atau menaikkan dan menurunkan penumpang angkutan umum.

Selain itu, terminal penumpang juga menjadi sarana untuk keperluan menaikkan dan menurunkan penumpang. Kabupaten Majalengka memiliki enam terminal, yakni Terminal Cipaku, Terminal Cigasong, Terminal Rajagaluh, Terminal Majalengka, Terminal Bantarujeg, dan Terminal Cikijing, dan semua terminal tersebut memiliki status terminal tipe C.

Upaya pengadaan fasilitas jalan bertujuan memberikan panduan bagi pengguna jalan guna mengurangi tingkat kecelakaan.

Fasilitas jalan ini mencakup rambu lalu lintas, lampu lalu lintas, lampu peringatan, paku marka jalan, serta marka jalan.



Gambar II. 1 Terminal di Kabupaten Majalengka

2.1.3 Sarana

Karakteristik sarana pada Kabupaten Majalengka meliputi kendaraan pribadi, kendaraan umum, dan kendaraan pengangkut barang dengan berbagai jenis. Karakteristik sarana angkutan umum di kota ini terdapat beberapa jenis yaitu Angkutan penumpang dengan kapasitas 12 orang (Angkutan Desa) hingga kapasitas 16 orang (Antar Kota Dalam Provinsi). Tidak hanya angkutan umum penumpang saja, namun banyak melintas angkutan barang baik truk dengan 2 sumbu hingga 6 sumbu.



Gambar II. 2 Angkutan Umum di Kabupaten Majalengka

2.1.4 Pergerakan dan Volume Lalu Lintas

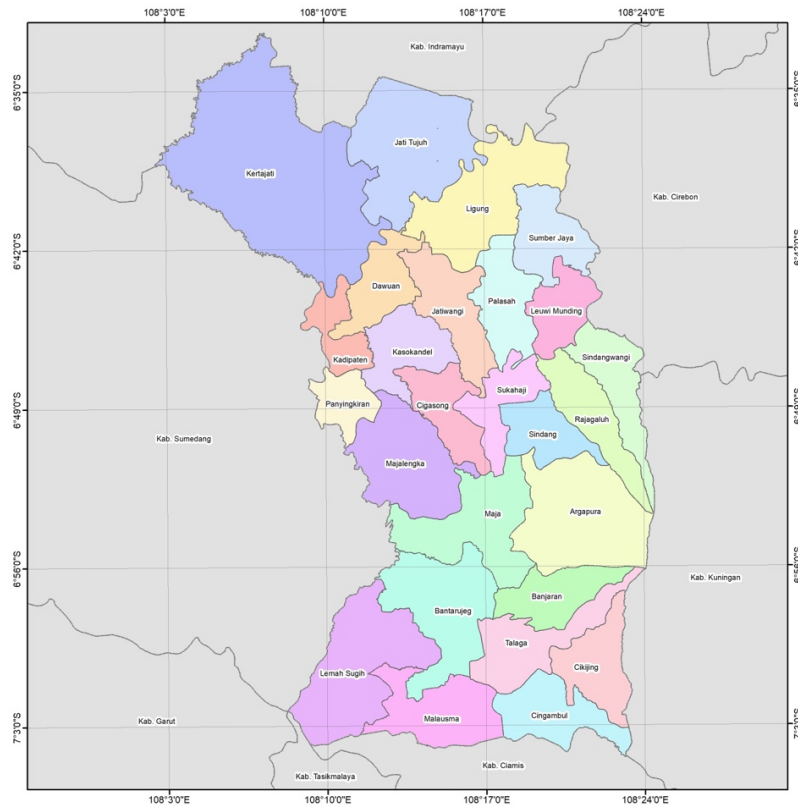
Karakteristik volume lalu lintas di Kabupaten Majalengka dapat dilihat dari perbedaan pada waktu *peak*. Pada *peak* pagi, umumnya pergerakan di dalam kota lebih banyak menuju daerah CBD, sedangkan pergerakan di luar kota lebih sedikit menuju daerah dalam kota. Pada *peak* pagi, jumlah volume lalu lintas tidak hanya berpusat pada satu waktu karena jam berangkat ke kantor, sekolah dan jam kendaraan barang masuk kota berbeda-beda. Orang berangkat ke kantor dan sekolah rata-rata antara jam 07.30-08.30. Pada *peak* sore, pergerakan di dalam kota sebagian besar keluar dari CBD dan ke luar ke arah kota di sekitar Kota Majalengka maupun Kabupaten Majalengka begitupun angkutan barang yang banyak menuju keluar Kabupaten Majalengka.

2.2 Wilayah Studi

2.2.1 Kondisi Wilayah

Kabupaten Majalengka terletak di Provinsi Jawa Barat dan memiliki posisi geografis di sebelah barat antara 108° 03'–108° 19 Bujur Timur dan di sebelah timur antara 108° 12'–108° 25 Bujur Timur. Secara lintang, kabupaten ini berada di sebelah utara antara

6° 36'–5°58 Lintang Selatan dan di sebelah selatan antara 6° 43'–7°44. Terletak di jalur lintas Cirebon-Bandung, Kabupaten Majalengka memiliki daya tarik geografis alami karena berada pada persilangan simpul ekonomi, transportasi, dan pariwisata antara wilayah Cirebon-Bandung.



Sumber : Laporan Umum Tim PKL Kabupaten Majalengka

Gambar II. 3 Peta Administrasi Kabupaten Majalengka

Batas administratif Kabupaten Majalengka adalah sebagai berikut:

1. Sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Indramayu.
2. Sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Cirebon dan Kabupaten Kuningan.
3. Sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Ciamis dan Tasikmalaya.
4. Sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Sumedang.

Ruas jalan yang menjadi daerah rawan kecelakaan di Kabupaten Majalengka terdapat lima ruas, yaitu jalan Cirebon –

Bandung, Jalan Jatiwangi – Tonjong, Jalan Kadipaten – Indramayu, Jalan Majalengka – Talaga, dan Jalan Wanasalam – Bantarwaru. Data ini didapatkan dari hasil perbandingan kecelakaan di seluruh ruas jalan Kabupaten Majalengka. berikut tabel perbandingan:

Tabel II. 1 Pemeringkatan Daerah Rawan Kecelakaan di Kabupaten Majalengka

NO	LOKASI KECELAKAAN	JUMLAH KEJADIAN	FATALITAS			AEK	PERINGKAT
			MD	LB	LR		
1	CIREBON - BANDUNG JATIWANGI II	30	21	2	15	303	1
2	JL JATIWANGI - TONJONG	25	16	3	19	258	2
3	KADIPATEN - INDRAMAYU	24	16	3	16	231	3
4	MAJALENGKA - TALAGA	14	6	2	16	126	4
5	WANASALAM - BANTARWARU	14	5	1	12	93	5
6	CIREBON - CIGASONG	12	4	1	8	75	6
7	CIPASUNG - CIKIJING	27	1	1	5	30	7
8	CAGEUR - CIKIJING	25	1	1	3	24	8
9	JALAN RAYA KADIPATEN	25	1	0	4	24	9
10	CIREBON (PRAPATAN) II	24	1	0	3	21	10

Sumber : Laporan Umum Tim PKL Kabupaten Majalengka

Dari hasil perbandingan Jalan Cirebon – Bandung jatiwangi II menjadi peringkat 1 daerah rawan kecelakaan, lalu diperingkat ke 2 ada pada jalan jatiwangi – tonjong, kemudian pada peringkat ke 3

berada pada jalan Kadipaten – Indramayu, kemudian Majalengka – Talaga menduduki peringkat ke 4, dan yang terakhir adalah jalan Wanasalam – Bantarwaru yang menjadi peringkat ke 5 yang menjadi daerah rawan kecelakaan di Kabupaten Majalengka. Majalengka – Talaga Merupakan jalan dengan angka kecelakaan tertinggi ke empat di Kabupaten Majalengka. Pada jalan tersebut terdapat banyak sekolah yang berada di pinggir jalan utama, sehingga banyak anak sekolah yang akan melintasi jalan tersebut.

Tabel II. 2 Data Kecelakaan Berdasarkan Usia

USIA	TAHUN				
	2018	2019	2020	2021	2022
0 - 9 TAHUN	43	30	26	19	22
10 - 14 TAHUN	56	26	19	13	17
15 - 29 TAHUN	144	174	156	148	217
30 - 39 TAHUN	84	87	70	63	79
40 - 49 TAHUN	76	79	72	56	85
50 TAHUN KE ATAS	115	123	138	102	144

Sumber : Laporan Umum Tim PKL Kabupaten Majalengka

Dari tabel II.2 dipaparkan bahwa korban kecelakaan paling banyak berada pada usia 15 – 29 tahun. Pada tahun 2018 usia 15 – 29 tahun terdapat 144 korban, kemudian pada tahun 2019 menjadi 174 korban, kemudian turun menjadi 156 korban pada tahun 2020, 148 korban pada tahun 2021, kemudian meningkat secara signifikan pada tahun 2022 menjadi 217 korban usia tersebut merupakan usia produktif yang menandakan bahwa pada usia tersebut masih banyak pengendara sepeda motor yang masih kurang berhati hati atau tidak

berkendara dengan berkeselamatan sehingga mengakibatkan tingginya korban angka kecelakaan pada usia tersebut.

Tabel II. 3 Data Kecelakaan Berdasarkan Profesi Korban

Profesi	TAHUN				
	2018	2019	2020	2021	2022
PNS	8	12	10	5	10
TNI/POLRI	3	2	5	6	8
Karyawan Swasta	61	86	80	74	88
Pelajar/Mahasiswa	121	115	78	71	116
Pengemudi	23	17	14	6	6
Petani/Peternak	50	42	48	52	57
Belum/Tidak kerja	4	41	31	31	59
Wiraswasta	185	139	139	96	113
Lain-lain	63	65	76	60	106

Sumber : Laporan Umum Tim PKL Kabupaten Majalengka.

Dari tabel II.3 menunjukan bahwa pelajar/mahasiswa setiap tahunnya menjadi salah satu yang paling banyak mengalami kecelakaan di Kabupaten Majalengka. Pada tahun 2018 terdapat 121 korban, kemudian pada tahun 2019 menjadi 115, mengalami penurunan pada tahun 2020 menjadi 78 korban, lalu pada tahun 2021 menjadi 71 korban, kemudian pada tahun 2022 mengalami peningkatan menjadi 116 korban. Pada tahun 2020 dan 2021 mengalami penurunan dikarenakan pada tahun tersebut mobilitas para pelajar berkurang secara signifikan dikarenakan adanya wabah penyakit covid-19, sehingga membuat para pelajar melakukan pembelajaran secara daring di rumah masing-masing.

2.3 Profil Sekolah

2.3.1 SMAN 1 Maja

SMAN 1 Maja merupakan salah satu sekolah menengah atas di Majalengka yang didirikan pada tahun 1983. Sejak berdirinya, sekolah ini telah fokus pada peningkatan kualitas pendidikan dan pengembangan karakter siswa. Dengan berbagai fasilitas yang lengkap, SMAN 1 Maja mampu menyediakan lingkungan belajar yang kondusif. Prestasi akademik dan non-akademik yang diraih, seperti juara Olimpiade Sains Nasional dan lomba debat, menunjukkan kualitas pendidikan yang baik di sekolah ini. Selain itu, program unggulan seperti Kelas Internasional dan Adiwiyata mendukung visi sekolah dalam mencetak generasi unggul yang siap menghadapi tantangan global. Sekolah ini terletak di Jalan Raya Maja No. 1, Maja, Majalengka. Di SMAN 1 Maja memiliki murid sebanyak 1220, dengan jumlah laki – laki sebanyak 426 dan perempuan sebanyak 794. Di sekolah ini mayoritas murid menggunakan kendaraan pribadi untuk menuju ke sekolah, lebih dari 50 persen murid menggunakan kendaraan pribadi untuk menuju ke sekolah.



Gambar II. 4 Letak SMAN 1 Maja

2.3.2 SMAN 1 Talaga

SMAN 1 Talaga, didirikan pada tahun 1987, berperan penting dalam menyediakan pendidikan menengah atas di wilayah Talaga. Sekolah ini menekankan pendidikan berkualitas dengan fokus pada karakter dan keterampilan hidup. Fasilitas yang lengkap, seperti laboratorium dan perpustakaan modern, mendukung proses pembelajaran yang efektif. SMAN 1 Talaga juga dikenal dengan prestasi akademik di bidang sains dan matematika serta kegiatan non-akademik seperti Pramuka dan pencak silat. Program unggulan seperti Kelas Akselerasi dan Sekolah Ramah Lingkungan mencerminkan komitmen sekolah terhadap pendidikan yang berkelanjutan dan berbasis karakter. Sekolah ini terletak di Jalan Raya Talaga No. 15, Talaga, Majalengka. di SMAN 1 Talaga memiliki murid sebanyak 1271, dengan jumlah laki – laki sebanyak 535 dan perempuan sebanyak 736. Tidak berbeda, mayoritas murid di sekolah ini menggunakan kendaraan pribadi untuk menuju ke sekolah. Lebih dari 50% murid menggunakan kendaraan pribadi ke sekolah.



Gambar II. 5 Letak SMAN 1 Talaga